



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini bisnis perbankan di Indonesia berkembang dengan pesat. Salah satunya disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan fungsi bank dalam aktivitas perekonomian. Mulai dari aktivitas penyimpanan uang yang lebih aman, penarikan uang yang lebih fleksibel dari sisi waktu dan tempat, serta pengiriman atau *transfer* uang secara cepat. Kesadaran masyarakat dan jumlah nasabah yang meningkat, menjadi alasan tingginya eskalasi persaingan antar bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), jumlah bank umum di Indonesia per Agustus 2014 adalah sebanyak 120 bank dan jumlah kantor bank umum sebanyak 19.307 dengan pertumbuhan 7,82% per tahun. Padahal per Agustus 2013, jumlah kantor bank umum masih sebanyak 17.798.

Perkembangan bank yang pesat tidak lepas dari peranannya yang sangat signifikan dalam mendukung perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4 yaitu tujuan perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat banyak. Berdasarkan definisinya, bank adalah sebuah institusi keuangan yang menawarkan pelayanan beragam seperti

simpanan dan pinjaman (Ritter, 2009). Bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dalam bentuk tabungan atau deposito, kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut sama-sama melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah seperti penyimpanan dan pemberian kredit. Namun hanya bank umum yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank perkreditan rakyat tidak. Ditinjau dari kepemilikannya bank terbagi menjadi tiga yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik asing. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mayoritas bank yang ada di masyarakat merupakan bank umum dengan jumlah 19.307 kantor, sedangkan jumlah kantor bank perkreditan rakyat hanya 1.634. Dalam hal jumlah aset terbesar, bank umum milik pemerintah masih menempati posisi pertama yaitu Bank Mandiri, diikuti oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada posisi kedua, kemudian menyusul pada posisi keempat yaitu Bank Negara Indonesia (BNI). Secara total, jumlah bank umum di Indonesia ada sebanyak 199 bank, dengan jumlah kantor sebanyak 19.307.

Jumlah kantor bank yang semakin bertumbuh dari tahun ke tahun membuat persaingan diantara bank menjadi semakin kompetitif. Setiap bank atau perusahaan harus selalu menawarkan produk dan pelayanan terbaik yang berorientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk mencapai hal

tersebut, salah satu faktor penting yang diperlukan adalah pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Nickels et al., 2008). Pengambilan keputusan secara cepat dan tepat diperlukan untuk menentukan strategi yang tepat guna mencapai keunggulan kompetitif bank. Misalkan bank harus menentukan untuk membuat suatu produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar. Komponen terpenting dalam pengambilan keputusan adalah tersedianya informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu terkait masalah yang dihadapi (Romney dan Steinbart, 2012). Contohnya informasi mengenai jumlah laba atau rugi bersih bank dalam periode tertentu, atau informasi mengenai total aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu mengenai kondisi serta keadaan suatu perusahaan dapat diperoleh dari data keuangan, seperti catatan dan bukti-bukti transaksi harian perusahaan yang telah diolah menggunakan suatu sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA merupakan pemanfaatan informasi dan teknologi yang mengubah pengolahan data keuangan dari manual menjadi otomatis. Dari data-data yang telah diolah tersebut akan dihasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi penggunanya terutama dalam pengambilan keputusan. Beberapa contoh informasi yang dihasilkan yaitu laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan neraca. Oleh karena itu sangat ideal apabila suatu perusahaan atau organisasi menerapkan SIA.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memperoleh, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Romney dan

Steinbart, 2012). SIA sendiri merupakan bagian dalam suatu sistem informasi perusahaan yang berfokus untuk menghasilkan informasi keuangan. SIA sebagai hasil dari pemanfaatan informasi dan teknologi dalam era modern dan serba komputer saat ini tidak hanya sebagai alat pembantu, namun juga sebagai penentu dalam mencapai keunggulan kompetitif. Hal ini terkait penggunaan SIA untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu sebagai komponen penting dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Selain itu, SIA juga berguna untuk memudahkan operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai macam proses bisnis dan aktivitas dengan cara mengintegrasikan semua data. Sehingga informasi yang dihasilkan merupakan cakupan seluruh fungsi di dalam perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri telah diterapkan oleh banyak bank. Masing-masing bank tidak hanya ingin sekadar menerapkan SIA, namun juga berlomba untuk menjadi yang paling efektif dan efisien dalam menerapkan SIA. Bahkan saat ini mayoritas bank menggunakan SIA, secara terintegrasi hampir dalam semua proses bisnisnya. Beberapa fungsi SIA di dalam bidang perbankan seperti mengurangi risiko dengan cara mengontrol proses pemberian kredit, dan meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Dalam operasional pelayanan, SIA dapat melakukan efisiensi sistem transaksi harian dan penggunaan sumber daya manusia, memperbaiki sistem pelayanan harian *teller* dan *customer service*, serta meningkatkan *sharing knowledge*. SIA juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi secara *real time* mengenai jumlah kredit dan deposito nasabah, serta tingkat penjualan produk yang paling

diminati dan kurang diminati. Hal-hal tersebut merupakan beberapa fungsi SIA yang dapat meningkatkan nilai tambah dan mencapai keunggulan kompetitif pada bank.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan dalam sebuah perusahaan dihadapkan pada dua hal yaitu SIA dapat berkinerja dengan baik atau mengalami kegagalan. Untuk mengetahui hal tersebut perusahaan dapat menilai kinerja SIA yang telah diterapkan, apakah sudah memenuhi harapan dan kebutuhan perusahaan atau tidak. Penilaian kinerja adalah menilai bagaimana SIA telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Namun penilaian kinerja SIA tidak hanya berbicara mengenai pencapaian target, pemenuhan harapan dan kebutuhan perusahaan secara garis besar, tetapi juga fokus terhadap detail cara bagaimana performa (*action*) yang dilakukan di dalam SIA dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Menurut O'Brien dan Marakas (2009), kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur berdasarkan efektifitas dalam mendukung organisasi mencapai tujuan, tetapi juga diukur dari efisiensi dalam hal biaya dan waktu. Jika hanya berbicara mengenai penerapan SIA di dalam perusahaan untuk mencapai target, memenuhi harapan dan kebutuhan tanpa memedulikan efektifitas dan efisiensi performa (*action*) di dalam SIA, maka perusahaan sebenarnya sedang mengalami kerugian waktu, biaya, dan tenaga akibat tidak maksimalnya kinerja SIA yang diterapkan. Bahkan lebih jauh lagi, jika situasi ini terus berlanjut, maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu bertahan di dalam ketatnya persaingan bisnis. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja SIA, bahkan secara berkala,

sebagai evaluasi dan kontrol kinerja SIA yang telah diterapkan perusahaan. Sehingga jika terdapat peforma (*action*) yang salah atau tidak efektif dan tidak efisien, dapat segera diperbaiki atau ditingkatkan supaya SIA dapat berkinerja dengan baik. Selain itu, untuk mencapai peforma (*action*) yang efektif dan efisien di dalam SIA, semua komponen di dalam SIA pun harus bekerja sama dan bersinergi dengan baik.

Di dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berdasarkan komputerisasi bukan berarti otomatisasi total, namun juga terdapat komponen manusia (*people*) yang masih memegang peranan penting dalam peforma (*action*) yang efektif dan efisien. Kemampuan komputer untuk membantu mengolah data dan mengerjakan tugas manusia juga memiliki peran penting di dalam SIA, namun pada akhirnya fungsi komputer tetap hanya sebagai alat atau pendukung manusia untuk mencapai peforma (*action*) yang efektif dan efisien. Meskipun suatu perusahaan memiliki *procedure, data, software, information technology infrastructure, internal controls and security measures* yang baik tetapi jika tidak memiliki *people* yang baik maka peforma (*action*) yang efektif dan efisien di dalam SIA tidak akan berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam SIA, manusia (*people*) merupakan kunci utama kinerja SIA dan kunci utama tercapainya peforma (*action*) yang efektif dan efisien. Dan dapat disimpulkan pula bahwa penilaian kinerja SIA adalah menilai hubungan antara SIA dengan manusia (*people*), terutama yang berhubungan langsung dengan SIA yaitu pengguna (*users*).

Dalam melakukan penilaian kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dibutuhkan suatu ukuran yang objektif, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menilai baik buruknya kinerja suatu sistem. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah SIA dapat diukur melalui kepuasan pengguna (*users*) SIA itu sendiri. Menurut Ives et al. (1983) dalam Septriani (2010), kepuasan pengguna juga dapat menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap SIA yang diterapkan maka semakin baik kinerja SIA tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), perhatian utama dalam penelitian bidang sistem informasi adalah mencari pengertian mengenai hubungan antara sistem informasi dan performa (*action*) pengguna atau karyawan secara individu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa peneliti lain seperti Susilatri (2010), Komara (2005), dan Soegiharto (2001) juga menggunakan kepuasan pengguna sebagai tolak ukur penilaian kinerja SIA.

Kepuasan pengguna sebagai tolak ukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak muncul secara tiba-tiba dan tanpa alasan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berkenaan dengan penggunaan SIA oleh pengguna (*users*). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA menurut Almilia dan Brilliantien (2007) yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi



pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menimbulkan rasa keinginan untuk menggunakan SIA dan meningkatkan kecocokan antara SIA yang dikembangkan dan kebutuhan pengguna sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong dan memudahkan pengguna dalam menggunakan SIA sehingga kinerja SIA dapat meningkat. Ukuran organisasi yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang besar pula sehingga dapat menghasilkan SIA yang lebih baik. Dukungan manajemen puncak yang memiliki wewenang dan pengetahuan yang lebih baik mengenai perusahaan, dapat memberi contoh penggunaan SIA yang efektif dan efisien serta membantu dalam pengembangan SIA. Formalisasi pengembangan sistem adalah dokumentasi secara sistematis keberhasilan penerapan sistem informasi mengenai penugasan dan pengembangan SIA. Program pelatihan dan pendidikan yang baik akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap SIA perusahaan sehingga kinerja SIA dapat meningkat. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi dalam hal ini bertugas untuk mengawasi proses berjalannya sistem informasi agar sesuai rencana sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA. Lokasi dari departemen sistem informasi baik terpisah dan berdiri sendiri atau digabung bersama departemen lainnya juga dapat berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah banyak dilakukan oleh para peneliti, namun masih terdapat perbedaan antara hasil

penelitian satu dengan yang lain, meskipun ada juga hasil penelitian yang saling mendukung. Hasil penelitian yang saling mendukung biasanya memiliki variabel independen atau objek penelitian yang hampir sama. Begitu juga dengan penelitian ini, yang merupakan replikasi penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), sehingga memiliki beberapa kemiripan variabel dan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris dan memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), melalui tolak ukur kepuasan pengguna. Diharapkan pengetahuan dalam penelitian ini dapat membantu perusahaan, terutama industri perbankan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi SIA guna pengambilan keputusan secara cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan di dalam ketatnya persaingan bisnis. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Variabel penelitian sebelumnya terdiri atas delapan faktor yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Dari kedelapan variabel tersebut, ada tiga variabel yang merupakan uji beda dari ada atau tidaknya faktor tersebut. Ketiga variabel tersebut adalah pelatihan dan

pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Namun dalam replikasi penelitian ini hanya akan menggunakan lima variabel yang dianggap paling berpengaruh berdasarkan analisa hasil penelitian-penelitian terdahulu. Kelima variabel tersebut adalah keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan. Dalam replikasi penelitian ini kelima variabel tersebut akan digunakan hanya untuk uji pengaruh, bukan uji beda.

- 2) Objek penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini terkonsentrasi pada bank umum pemerintah di wilayah kota Tangerang.
- 3) Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2007 sedangkan penelitian ini dilakukan mulai tahun 2014.

Bagi industri perbankan dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, kebutuhan akan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu sebagai komponen pengambilan keputusan secara cepat dan tepat merupakan suatu keharusan. Terlebih lagi SIA juga telah menjadi salah satu bagian vital dalam menunjang operasional bank sehari-hari. Untuk mengolah data yang begitu banyak dan kompleks, memberikan informasi yang akurat, memudahkan nasabah dalam bertransaksi, pengambilan uang, dan pengecekan saldo adalah beberapa fungsi operasional SIA di dalam bank. Namun sekadar memiliki SIA saja tidaklah cukup, SIA yang diterapkan juga harus memiliki kinerja yang efektif dan efisien.

Jika SIA tidak memiliki kinerja yang efektif dan efisien maka proses pengambilan keputusan dan operasional bank akan terganggu, bahkan dampak kegagalan sistem ini dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu perlu diadakan penilaian kinerja SIA dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melihat peran SIA yang begitu penting dan krusial tersebut, penulis merasa tertarik dan terbeban untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM PEMERINTAH DI KOTA TANGERANG.**

UMMN

## **1.2 Batasan Masalah**

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selanjutnya akan dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pengguna SIA itu sendiri. Hal ini yang akan menjadi batasan dalam mengukur kinerja SIA. Kemudian terdapat lima faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA yaitu, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan pada bank-bank umum pemerintah yang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses bisnisnya seperti pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan, aktivitas akuntansi secara keseluruhan, dan pemrosesan data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun yang menjadi subjek atau responden dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan atau staf yang telah menggunakan SIA lebih dari satu (1) tahun pada bank umum pemerintah di kota Tangerang. Bank umum pemerintah yang dimaksud terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Penelitian dilakukan dalam periode 2014-2015.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka yang perlu menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
- 6) Apakah keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian memiliki beberapa tujuan:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 4) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 5) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 6) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Manajemen bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka menjaga ataupun meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan.

- 2) Karyawan pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 3) Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi terkait dengan teori yang sudah ada untuk melakukan penelitian berikutnya.

4) Mahasiswa dan akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi serta dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian yang lebih baik berikutnya.

5) Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dan membandingkannya dengan keadaan di lapangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan secara singkat isi skripsi ini.

### **BAB II: TELAAH LITERATUR**

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara rinci terkait dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan



dan pendidikan Sistem Informasi Akuntansi yang diambil dari berbagai literatur, serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang objek penelitian, dengan menganalisis data yang diperoleh dan telah diuji.

### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan penelitian dan keterbatasan peneliti yang didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran tentang hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.